BAB V

PEMBAHASAN

A. Perbandingan Belanja Modal Desa-Desa yang Ada di Kabupaten Tulungagung Sebelum dan Sesudah Masuknya Covid-19 ke Indonesia

Menurut hasil pengujian statistik yang telah dilakukan masuknya Covid-19 ke Indonesia berpengaruh terhadap belanja modal di desa-desa yang ada di Kabupaten Tulungagung. Hal tersebut ditunjukkan dengan adanya perbedaan rata-rata jumlah belanja modal tahun 2019 dan 2020. Pasca masuknya Covid-19 ke Indonesia pada awal tahun 2020 rata-rata belanja modal di desa-desa yang ada di Kabupaten Tulungagung mengalami penurunan.

Akibat masuknya Covid-19 ke Indonesia fokus pemerintah untuk melakukan percepatan pembangunan harus beralih ke penanganan Covid-19. Untuk mencegah penyebaran Covid-19 semakin meluas pemerintah melakukan *lockdown* pada seluruh kegiatan masyarakat. Masyarakat harus bekerja, belajar, dan beribadah dari rumah. Pembatasan ruang gerak masyarakat ini sangat berpengaruh utamanya terhadap para pekerja harian yang pendapatannya didapatkan jika mereka bekerja. Oleh karena itu, pemerintah akhirnya memberikan bantuan langsung tunai kepada masyarakat dengan tujuan untuk membantu masyarakat untuk tetap bertahan di tengah pandemi.

Selain digunakan untuk memberikan bantuan langsung tunai kepada masyarakat, anggaran desa yang semula digunakan untuk pembangunan juga

digunakan untuk pencegahan dan penanganan Covid-19. Bentuk program dari kebijakan pencegahan dan penanganan Covid-19 misalnya saja pembagian masker, penyemprotan lingkungan dengan desinfektan, pembagian *hand sanitizer*, dan pengadaan wastafel untuk mencuci tangan. Pengeluaran-pengeluaran ini masuk ke dalam anggaran biaya tak terduga.

Langkah pemerintah desa untuk mengubah fokus dari pembangunan ke penanganan dan pencegahan Covid-19 sesuai dengan Undang-Undang Nomor 2 tahun 2020 tentang Penetapan Perpu Nomor 1 Tahun 2020 tentang Kebijakan Keuangan Negara dan Stabilitas Sistem Keuangan untuk Penanganan Pandemi Covid-19 dan Bantuan Langsung Tunai (BLT)[49]. Jika dilihat dari Laporan Realisasi Anggaran Belanja desa tahun 2019 dan dibandingkan dengan Laporan Realisasi Anggaran Belanja desa tahun 2020 maka akan terlihat perubahan signifikan pada belanja modal dan pengeluaran tak terduga sedangkan, pengeluaran lain relatif tetap dan apabila berubah tidak berbeda jauh[50].

B. Perbandingan Pendapatan Asli Desa Sebelum dan Sesudah Masuknya Covid-19 ke Indonesia

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pendapatan asli desa sebelum dan setelah masuknya Covid-19 ke Indonesia. Berbeda dengan variabel belanja modal yang setiap desanya mengalami penurunan,

---

[49] Muhammad Akbar, diakses pada 7 Desember Pukul 22.00 WIB dari "Dana Desa Dialihkan untuk Tangani Covid-19, Ini Alasannya", https://www.republika.co.id/berita/qkrp53480/dana-desa-dialihkan-untuk-tangani-covid19-ini-alasannya

[50] Dinas Pemberdayaan Masyarakat danDesa Kabupaten Tulungaung, "Laporan Rekapitulasi Pelaksanaan Anggaran dan Pendapatan dan Belanja Desa Tahun Anggaran 2019 dan 2020" diakses dari Siskeudes Tanggal 21 Juli 2020

pada variabel pendapatan asli desa bervariasi, ada yang mengalami penurunan, kenaikan dan ada yang tetap. Meskipun begitu kenaikan pendapatan asli desa jika dibandingkan dengan desa yang mengalami penurunan presentasenya akan cukup berbeda. Kenaikan pendapatan asli desa hanya berkisar antara 2%-24%, sedangkan yang mengalami penurunan bisa mencapai 40%.

Salah satu faktor masih ada desa yang mengalami kenaikan pendapatan asli desa adalah karena masih dibukanya beberapa tempat wisata pada awal masuknya covid-19 di Indonesia. tempat wisata di Tulungagung baru resmi di tutup total mulai bulan Desember 2020[51]. Selain itu makin berkembangnya Bumdes di desa-desa mampu untuk tetap bertahan di tengah pandemi misalnya saja Bumdes Desa Sumberejo Kulon Kecamatan Ngunut yang mengembangkan wisata Balong Kawak dan semakin sukses di masa pandemi ini. Di desa-desa lain yang tidak memiliki objek wisata pendapatannya mengandalkan dari sawah desa maupun hasil swadaya dan lain sebagainya yang menurun akibat penurunan pendapatan masyarakat.

[51] Slamet Widodo, "Seluruh Tempat Wisata di Tulungagung di Tutup, Ada Sanksi Cabut Izin Bila Tetatp Buka", diakses pada 7 Desember 2021 Pukul 03.00 WIB dari https://www.kompas.com/regional/15294651/seluruh-tempat-wisata-di-tulungagung-di-tutup-ada-sanksi-cabut-izin-bila-tetap-buka